



SKRIPSI

PENERAPAN MEDIA BOLA KARET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS V SD NEGERI 48 PAGAR ALAM

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru
Dalam Jabatan Penjaskes FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh:
SYAIKHU ROHMAN FIRDIAN
NPM 1313912023**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Syaikhu Rohman Firdian (2014): Penerapan Media Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam. Skripsi Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui penerapan media bola karet. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam berjumlah 19 orang terdiri dari 10 orang siswa putra dan 9 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah bola voli mengalami peningkatan sebesar 7 nilai rata-rata dari 44,74 pada siklus I menjadi 51,74 pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 10,54% dari 78,94% pada siklus I menjadi 89,48% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media bola karet mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani dapat mengimplementasikan media pembelajaran bola karet, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

Kata Kunci : Pasing Bawah, Bola Voli dan Bola Karet.

ABSTRACT

Syaikhu Rohman Firdian (2014): The Application of a Rubber Ball Media to Achievement in Learning Outcomes of Students' the Dig Pass Volleyball of Elementary School Fifth Grade 48 Pagar Alam District. **Skripsi Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.**

The objective of this research was to increase the students' achievement in studying the dig passing technique of volley ball game. The research was an action research which was done through two cycles. Each cycle included action planning, actuating, observation/evaluation and reflection. The subject of the research was the fifth grade students of Pagar Alam Elementary School which consist of 19 students, 10 male students and 9 female students. The data was analyzed by using descriptive analysis. The result of the research showed that the students' achievement in learning the dig passing of volley ball game increased 7 point of average that was 44.74 in the first cycle to 51.74 in the second cycle. Otherwise, the completeness of learning increased 10.54%, that was 78.94 in the first cycle to 89.48 in the second cycle. Based on the findings, the research concluded that the applying of rubber ball could increase the students' achievement in learning the dig pass of volley ball game of Elementary School Number 48 Pagar Alam District. According to the conclusion, it is suggested to the sport teachers that they should apply the rubber ball as the teaching because it could increase the students' achievement in learning the dig passing of volley ball game.

Keywords: dig pass, volley ball, and rubber ball.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014

Meterai 6000

Syaikhu Rohman Firdian

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Istriku tercinta **Fitria, S.Pd.**, terima kasih Sayang atas dukungannya selama ini dengan penuh Cinta dan Kasih Sayang.
- ❖ Anakku yang cantik **Nadira Farhana Firdian**, sebagai penyemangat dan tanpa ananda Ayah bukanlah apa-apa.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku, terima kasih atas dukungan dan semangat yang teman-teman berikan.
- ❖ Terakhir, Almamater-KU.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Penerapan Media Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam”** ini tepat waktu.

Adapun penyusunan proposal ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan, sehingga mendapatkan gelar S1 Penjaskes di Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan karya ini penulis mendapat banyak bantuan dari beberapa pihak dan pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc.Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Dekan FKIP Universitas Bengkulu Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program perkuliahan ini.
3. Dr. I. Wayan Dharmayana, M.Pd. selaku Ketua PSKGJ yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Drs. Sugiyanto, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.

5. Dian Pujiyanto, S.Pd.Jas, M.Or. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dan mengarahkan penulis dalam penyempurnaan proposal ini.
 6. Dra. Marsenani, selaku pengelola Program Sarjana S-1 Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu penulis dalam pengurusan perkuliahan selama ini.
 7. Istri serta anak tersayang, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan menyuluh harapan.
 8. Rekan-rekan Guru di SD Negeri 48 Pagar Alam terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini.
 9. Rekan-rekan satu almamater S1 Program Studi Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) yang sama-sama berjuang demi mencapai cita-cita untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang terbaik.
- Karya ini masih memerlukan perbaikan sehingga saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya bagi penulis-penulis lain di kemudian hari.

Bengkulu, Januari 2014
Penulis

Syaikhu Rohman Firdian

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Penerapan Media Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam”** ini tepat waktu.

Adapun penyusunan proposal ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan, sehingga mendapatkan gelar S1 Penjaskes di Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan karya ini penulis mendapat banyak bantuan dari beberapa pihak dan pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

10. Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc.Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
11. Dekan FKIP Universitas Bengkulu Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program perkuliahan ini.
12. Dr. I. Wayan Dharmayana, M.Pd. selaku Ketua PSKGJ yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
13. Drs. Sugiyanto, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.

14. Dian Pujiyanto, S.Pd.Jas, M.Or. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dan mengarahkan penulis dalam penyempurnaan proposal ini.
 15. Dra. Marsenani, selaku pengelola Program Sarjana S-1 Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu penulis dalam pengurusan perkuliahan selama ini.
 16. Istri serta anak tersayang, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan menyuluh harapan.
 17. Rekan-rekan Guru di SD Negeri 48 Pagar Alam terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini.
 18. Rekan-rekan satu almamater S1 Program Studi Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) yang sama-sama berjuang demi mencapai cita-cita untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang terbaik.
- Karya ini masih memerlukan perbaikan sehingga saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya bagi penulis-penulis lain di kemudian hari.

Bengkulu, Januari 2014
Penulis

Syaikh Rohman Firdian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satunya adalah cabang olah raga bola voli merupakan cabang olah raga yang telah memasyarakat di Indonesia. Karena mempunyai sifat-sifat diantaranya: sederhana alat dan perlengkapannya, menyenangkan serta dapat dilakukan oleh semua kalangan.

Permainan bola voli yang bertujuan untuk mencapai prestasi dan ada juga yang bertujuan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, permainan bola voli dimasukkan sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang masuk dikurikulum SD yaitu permainan bola voli. Akan tetapi pada kenyataannya setelah bola voli diajarkan pada siswa-siswi SD mulai dari kelas IV dari sana banyak ditemukan hambatan mengapa permainan bola voli ini tidak

berkembang pesat di SD-SD, terutama SD-SD yang berada di daerah. Hal ini dikarenakan memang kurangnya tersedianya sarana permainan bola voli terutama jumlah bola yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa dan juga siswa masih takut terhadap bola voli tersebut. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik terutama Guru Pendidikan Jasmani haruslah mempunyai kreatifitas dalam membuat alat pengganti bola voli yang menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat memainkan bola secara maksimal karena sudah tersedianya alat dan siswa sudah tidak merasa takut lagi terhadap bola voli.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran passing bawah bola voli kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam dari 19 orang siswa yang dinilai, sebanyak 8 orang siswa atau 42,11% tuntas dan 11 orang siswa atau 57,89% belum tuntas. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa takut, dan siswa juga kurang memahami tehnik passing bawah bola voli, selain itu juga siswa kurang aktif melakukan latihan, sehingga ini menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh rendah.

Untuk itu peneliti berinisiatif mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pasing bawah bola voli dengan menggunakan media bola karet sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 48 Pagar Alam ditemukan:

1. Sebagian besar siswa takut untuk melakukan pasing bawah bola voli.
2. Hanya beberapa siswa yang mampu melakukan tehnik pasing bawah setelah diberikan materi tehnik pasing bawah dengan menggunakan bola sebenarnya.
3. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap tehnik pasing bawah bola voli.
4. Siswa kurang aktif melakukan latihan, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa rendah.
5. Media pembelajaran praktek pasing bawah tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah penelitian ini dibatasi pada “penerapan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam dengan penerapan media bola karet?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah “untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam”.

F. Manfaat Tindakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Guru

- a) Untuk meningkatkan kreatifitas mengajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa.
- b) Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas secara profesional.

2. Bagi Siswa

- a) Siswa akan mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran.
- b) Siswa dapat belajar dengan semangat dan senang melalui penerapan media bantu.

c) Siswa mampu melakukan tehnik pasing bawah bola voli sesuai dengan tehnik yang benar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran disekolah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik serta efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

1. Konsep Permainan Bola Voli

Bola voli dalam bahasan ini adalah permainan bola voli yang berbeda dengan permainan bola voli untuk orang dewasa, akan tetapi tidak merubah kaidah dari permainan bola voli yang sebenarnya (Bachtiar, dkk., 2002). Perbedaan yang dimaksud adalah ukuran lapangan, tinggi net, besar bola yang digunakan dan jumlah pemain. Untuk ukuran lapangan bola voli mini adalah: panjang 12 meter dan lebar 6 meter. Sedangkan tinggi net untuk putra 210 cm dan putri 200 cm dan jumlah pemain tiap regu 4 orang. Tujuan permainan ini adalah setiap regu berusaha untuk memainkan bola (memvoli bola) atau memukul bola didaerahnya sendiri, berusaha menjatuhkan/ mematikan bola didaerah lawan dan mencegah pihak lawan mematikan bola didaerah sendiri sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Konsep Pasing Bawah

Aip Syarifudin dan Muhadi (1993:189) mengatakan bahwa: "Yang dimaksud dengan pasing bawah, ialah mengambil bola yang berada dibawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun

langsung kelapangan lawan melalui diatas jaring". Demikian pula yang dikemukakan oleh Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2002:459), bahwa: "Latihan pasing bawah yang harus diperhatikan adalah sikap permulaan, mengambil posisi siap normal. Tangan dijulurkan kedepan dengan dirangkapkan. Pada saat perkenaan, segera tangan dan lengan diturunkan kebawah, siku tidak boleh ditekuk. Kedua lengan lurus merupakan papan pemukul (rata) yang selalu lurus keadaannya. Bola dikenai oleh bagian atas dari pergelangan tangan. Pada umumnya pantulan bola yang normal akan melambung cukup tinggi dengan membentuk sudut 90^0 dengan tangan".

Pembelajaran permainan bola voli khususnya tehnik dasar pasing bawah yang diajarkan disekolah pada umumnya dapat diikuti oleh siswa, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi. Samsudin (2004:5) mengatakan bahwa: "Pasing bawah harus memperhatikan posisi kaki yang sedikit diserong, lutut ditekuk, badan condong kedepan, tangan lurus didepan (antara lutut dan bahu) perkenaan bola pada pergelangan tangan, koordinasi gerak-lutut-badan-bahu". Berdasarkan hakikat pasing bawah yang dikemukakan para ahli diatas, disimpulkan bahwa dalam permainan bola voli khususnya pelaksanaan pasing bawah hal-hal yang harus diperhatikan adalah gerakan sikap awal,

posisi lengan saat berkenaan dengan bola dan koordinasi gerakan pasing bawah.

3. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Sedangkan menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat

dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

4. Konsep Media Pembelajaran

Secara umum, media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut Arsyad (2011:6) berdasarkan uraian batasan tentang media, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan sebagai berikut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba oleh panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada *visual* dan *audio*.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

5. Konsep Bola Karet

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari kulit, dengan keliling: 65–67 cm, berat: 200–280 gram, dan tekanan udaranya: 294,30–318,82 hpa.

Dimana permainan ini termasuk dalam permainan bola besar, yang mana siswa yang akan memainkan permainan ini sudah merasa takut, ngeri karena kesan pertama saat terkena bola voli merasa kesakitan dan menjadikan mereka malas untuk mencoba lagi. Maka di sini penulis menggunakan alat (bola) yang besar dan bentuknya hampir sama dengan bola voli aslinya, yakni menggunakan bola karet.

Bola karet yang digunakan adalah memanfaatkan dari bola kaki yang kulit luarnya telah rusak dan tidak digunakan lagi, sehingga peneliti gunakan sebagai media pembelajaran. Yang dimanfaatkan dari bola kaki tersebut adalah isinya. Karena isi dari bola kaki tersebut tebal, mempunyai besar sama dengan bola voli tetapi lebih lembut dan ringan agar siswa tidak merasa takut, sakit saat mengenai lengan dan menyenangkan. Sehingga para siswa melakukan permainan bola voli dengan nyaman dan senang serta tidak malas lagi untuk berlatih (pembiasaan). Berikut adalah gambar bola karet hasil modifikasi guru:

Gambar 1. Bola Karet



B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan oleh Suyono dan Nanik Indahwati (2013) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang IV / 491 Surabaya”.

1. Ditinjau dari ketuntasan siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian teknik pasing bawah dalam permainan bola voli pada pelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada studi awal sebesar 47,37 menjadi 63,16 pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II sebesar 94,74.

2. Ditinjau dari hasil belajar siswa

Jika dilihat dari perkembangan hasil belajar maksimal dan guru selalu menciptakan suasana belajar siswa bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Dimana pada studi awal hanya terdapat 18 siswa yang tuntas dari 38 siswa di SDN Dukuh Kupang 4/491 Surabaya, pada siklus 1 terdapat 24 siswa yang telah tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ada 36 siswa yang dinyatakan tuntas.

Dari hasil penelitian ini diperoleh uraian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka yang perlu disampaikan adalah pada saat menerapkan

model pembelajaran melalui pendekatan bermain hendaknya guru mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal dan guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam diri siswa.

C. Kerangka Berfikir

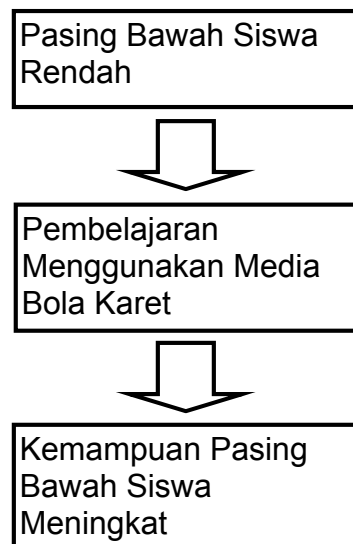
Pembelajaran pasing bawah merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan atau materi pasing dari guru kepada siswa di dalam suatu proses pembelajaran yang terprogram. Banyak pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, aktif, kreatif dan terutama pembelajaran yang menyenangkan. Maka akan mendorong siswa untuk menyenangi dan memotivasi mereka untuk terus belajar, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah dalam permainan bolavoli.

Dengan penelitian ini maka dapat menjadi gambaran dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah. Dengan demikian pembelajaran permainan bola voli ke depannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan

hasil belajar pasing bawah dengan menggunakan media bola karet dirasa penting, maka peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Media Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam”.

Berikut diagram kerangka berpikir penelitian:

Gambar 2. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah: “Setelah diberikan tindakan penerapan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kemmis dan Taggart (1988:5-6) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Menurut Kurt Lewin, 1973 disitasi oleh Notoatmodjo, 1993 menyatakan bahwa *action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan klien dalam mencapai tujuan.

Menurut Gunawan (2007), *action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi, umpan balik (*feedback*), bukti (*evidence*), dan evaluasi atas aksi

sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang paling berterima.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014 tahun ajaran 2013/2014.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam.

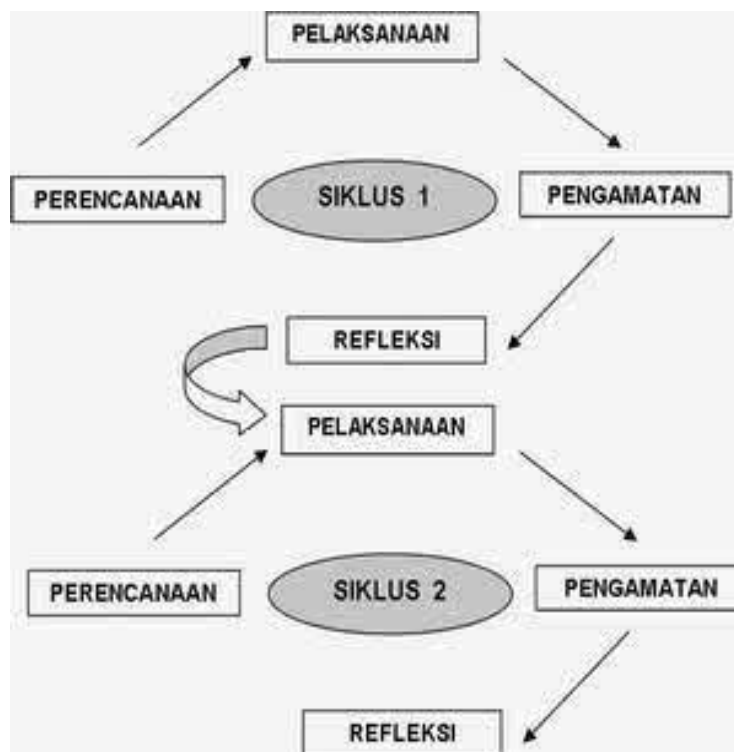
C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah bagian yang sangat penting untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang sebagai tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang menjadi permasalahan penelitian. Subyek penelitian tidak selalu berupa orang tetapi dapat juga berupa benda, tempat ataupun kegiatan (Arikunto, 2002:116). Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari, putra 10 siswa dan putri 9 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok permainan bola voli. Setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Gambar 3. Prosedur Penelitian Tindakan



(Sumber Gambar: Jhon Elliot)

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Survei Awal

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi di sekolah

tempat penelitian.

2. Tahap Penyiapan Instrumen dan Alat

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

- a. Menentukan subjek penelitian.
- b. Menyiapkan alat dan *instrumen* penelitian dan evaluasi.

3. Tahap Pengumpulan Data dan *Treatment*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang:

- a. Hasil belajar bola voli mini.
- b. Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Media pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran.
- e. Semangat dan keaktifan siswa.

4. Tahap Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang proses pembelajaran yaitu aktifitas dan keterampilan siswa dalam mengikuti modifikasi pembelajaran bola voli mini.

5. Tahap Penyusunan Laporan.

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan awal survei sampai dengan menganalisis data yang dilakukan pada waktu penelitian.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bola voli mini dengan menggunakan media bola karet adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran I, alat-alat yang mendukung, lembar observasi, pengolahan model pembelajaran bermain dan lembar observasi aktifitas siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Anak dibariskan lalu diabsen. Kemudian diberikan penjelasan tentang materi bola voli dan dilanjutkan dengan pembelajaran. Pada Siklus I siswa melakukan kegiatan aktifitas jasmani permainan bola voli mini. Pada kegiatan ini modal pembelajaran pada pendekatan bermain.

Pada saat pemanasan anak dibariskan 4 bersaf saling berpasangan dan masing-masing pasangan memegang satu bola karet. Pada saat ada perintah aba-aba dari guru, masing-masing pasangan melempar bola karet sendiri ke atas selama 30 detik. Setelah itu bola diberikan ke pasangannya dan melakukan latihan yang sama.

Setelah latihan diatas dilakukan terus menerus dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan melempar tangkap bola karet dengan pasangan. Dimulai dari bola menyentuh tanah dan latihan bola datar

serta melakukan pasing bawah secara individu dengan ketinggian bola kira-kira setinggi net/ ± 2 meter. Latihan ini dilakukan dengan berulang-ulang sampai siswa menguasai lempar tangkap bola dari berbagai arah. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti yaitu latihan pasing bawah menggunakan bola karet.

Latihan *pasing* bawah

Pasing bawah berguna untuk menerima bola bawah atau untuk mengumpan, cara melakukannya:

- 1) Setiap awal berdiri dengan kaki kangkang dan kaki sedikit ditekuk, kedua tangan dirapatkan dan diluruskan ke depan bawah.
- 2) Pada saat bola datang, ayunkan kedua lengan ke depan atas sampai mengenai bola. Ayunkan tangan tidak perlu keras dan bola harus mengenai kedua lengan.
- 3) Latihan ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa menguasai.

Pada akhir pembelajaran siswa melakukan kegiatan pendidikan dengan melakukan tehnik pasing bawah yang dipantulkan kedinding selama 60 detik.

Pada akhir Siklus ini peneliti dan pengamat kemudian berdiskusi sesuai atau belum dengan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran tadi. Selanjutnya kolabolator melakukan pengamatan sejauh mana masing-masing siswa berperan aktif dalam pembelajaran

penerapan alat bantu. Pembelajaran dengan alat bantu bola yang baru saja dilakukan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai pengamat adalah peneliti yang dibantu oleh kolaborator yang sudah ditunjuk oleh peneliti.

d. Refleksi

Hasil dari pada pembelajaran yang sudah dilakukan kepada siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran dianalisa bersama-sama dengan kolaborator dan apabila hasilnya belum tuntas maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

2. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari RPP, alat-alat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar. Mengajar juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan model pembelajaran serta lembar observasi keaktifan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua siswa akan berlatih pasing bawah dan bermain bola voli mini dengan menggunakan bola karet. Pada tahap permainan, siswa dibagi dibariskan diabsen dan

diberi penjelasan tentang lanjutan materi bola voli mini.

Pada saat pemanasan, anak dibariskan 4 bersaf saling berpasangan dan masing-masing pasangan memegang satu bola karet. Pada saat ada perintah aba-aba dari guru, masing-masing pasangan melempar bola karet sendiri ke atas selama 60 detik. Setelah itu bola diberikan ke pasangannya dan melakukan latihan yang sama.

Setelah latihan diatas dilakukan terus menerus dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan melempar tangkap bola karet dengan pasangan. Dimulai dari latihan bola melambung dan latihan memukul bola serta melakukan pasing bawah dengan pasangan yang dibatasi oleh net/ tali setinggi ± 2 meter. Latihan ini dilakukan dengan berulang-ulang sampai siswa menguasai. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti yaitu latihan pasing bawah menggunakan bola karet.

Latihan *pasing* bawah

Pasing bawah berguna untuk menerima bola bawah atau untuk mengumpan, cara melakukannya:

- 1) Setiap awal berdiri dengan kaki kangkang dan kaki sedikit ditekuk, kedua tangan dirapatkan dan diluruskan ke depan bawah.
- 2) Pada saat bola datang, ayunkan kedua lengan ke depan atas sampai mengenai bola. Ayunkan tangan tidak perlu keras dan bola harus mengenai kedua lengan.

3) Latihan ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa menguasai.

Pada akhir pembelajaran siswa melakukan kegiatan pendidikan dengan melakukan tehnik pasing bawah yang dipantulkan kedinding selama 60 detik.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran tadi. Sebagai pengamat adalah peneliti yang dibantu oleh kolabolator yang sudah ditunjuk oleh peneliti.

d. Refleksi

Hasil dari data kegiatan model pembelajaran dengan modifikasi alat didiskusikan dengan kolabolator dan dianalisa. Data yang diperoleh melalui instrumen guru, siswa, keterampilan siswa. Peneliti dan kolabulator membandingkan hasil tes dari siklus pertama dan hasil tes dari siklus yang kedua.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi Siswa

Instrumen ini ditujukan untuk mengetahui aktivitas dan keterampilan pasing bawah siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat. Berikut adalah rancangan instrumen observasi siswa:

Tabel 1
Instrumen Observasi Siswa

No	Aspek	Kategori	
		ya	Tdk
1	Siswa berbaris di lapangan		
2	Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing		
3	Siswa memperhatikan guru saat diadakan absensi		
4	Siswa melakukan pemanasan		
5	Siswa memperhatikan/menirukan yang dicontohkan guru		
6	Siswa mengikuti / menirukan yang dicontohkan guru		
7	Siswa melakukan pasing bawah dengan tehnik yang benar.		
8	Siswa melakukan evaluasi pasing bawah.		
9	Siswa melakukan pendinginan		
10	Siswa mendengarkan koreksi guru sebelum berdoa dan membubarkan diri		

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1.	9 - 10	Amat Baik
2.	7 - 8	Baik
3.	5 - 6	Cukup
4.	< 5	Kurang

2. Instrumen Observasi Guru

Instrumen ini ditujukan untuk mengetahui aktifitas guru selama memberikan pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat, berikut adalah rancangan instrumen observasi guru:

Tabel 2
Instrumen Observasi Guru

No	Aspek	Kategori	
		Ya	Tidak
	Guru membimbing siswa mengatur barisan		
	Guru memimpin berdoa		
	Guru melakukan absensi		
	Guru memimpin pemanasan		
	Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pasing bawah		
	Guru mendemonstrasikan gerakan teknik pasing bawah dengan benar.		
	Guru membimbing siswa melakukan teknik pasing bawah secara bergiliran.		
	Guru mengevaluasi hasil pasing bawah dan mencatatnya		

	Guru memimpin pendinginan		
0	Guru melaksanakan koreksi kesalahan gerak, berdoa dan membubarkan barisan.		

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1.	9 - 10	Amat Baik
2.	7 - 8	Baik
3.	5 - 6	Cukup
4.	< 5	Kurang

3. Lembar Keterampilan Pasing Bawah Bola Voli

Lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek penilaian terhadap gerak keterampilan passing bawah bola voli yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3
Instrumen Proses Keterampilan Teknik Pasing Bawah

No	Aspek	Kategori	
		ya	Tdk
1	Posisi kaki dibuka selebar bahu		
2	Kaki sedikit agak serong		
3	Lutut ditekuk		
4	Badan agak condong kedepan		
5	Tangan lurus didepan (antara lutut dan bahu)		
6	Perkenaan bola pada lengan bagian bawah		
7	Posisi kaki labil saat menerima bola		

8	Pandangan mata fokus pada bola		
9	Koordinasi gerak lutut, badan dan bahu		
10	Setelah menerima bola lengan diluruskan kedepan dan kaki juga diluruskan (berdiri tegak)		

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

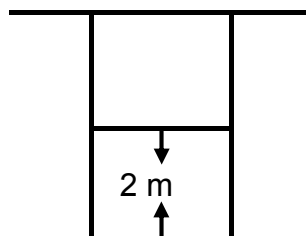
Dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1.	9 - 10	Amat Baik
2.	7 - 8	Baik
3.	5 - 6	Cukup
4.	< 5	Kurang

4. Tes Pasing Bawah Bola Voli

Untuk menilai keterampilan dalam melakukan tehnik pasing bawah pada permainan bola voli, peneliti melakukan tes praktik pasing bawah bola voli dengan cara bola dipantulkan kedinding dengan ketinggian 2 meter selama 60 detik dan batas daerah melakukan 1,5 meter (Mike Sleaf, 1984:204), seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4. Tes Keterampilan (Mike Sleaf, 1984:204)
1,5 m



dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4
Penilaian Pasing Bawah Bola Voli

No	Nama Siswa	Banyak Pasing Bawah	Nilai	Keterangan
1				
2				
dst.				

Keterangan:

No	Banyak Pasing Bawah	Kategori Nilai
1> 40 kali	Amat Baik
2	31 – 40 kali	Baik
3	21 – 30 kali	Cukup
4< 20 kali	Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes praktek dan dokumentasi selama kegiatan dengan menggunakan kamera.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektivitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran.

Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{Jumlah siswa}\end{aligned}$$

Dan untuk ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Batasan ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 31 mencapai jumlah sama dengan atau lebih dari 85% jumlah siswa keseluruhan.

Sedangkan untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

dengan

$$P = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\%$$

Dimana: P = persentase angket

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah rata-rata

P₁ = Pengamat 1

P₂ = Pengamat 2

H. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan telah menguasai materi pembelajaran tehnik passing bawah bola voli apabila siswa mampu melakukan passing bawah sebanyak sama dengan atau lebih dari 31 kali (KKM 65) dalam 60 detik (1 menit). Sedangkan secara klasikal kelas dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mampu melakukan passing bawah sebanyak sama dengan atau lebih dari 31 kali dalam 60 detik (1 menit) mencapai jumlah sama dengan atau lebih dari 85% (Depdiknas, 2006).

Sedangkan untuk aktifitas guru dan siswa dikatakan sudah baik apabila nilai yang diperoleh guru dan siswa mencapai nilai sama dengan atau lebih dari 70 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.